

METAFORA KONSEPTUAL DALAM WACANA COVID-19 Di MEDIA MASSA *ONLINE*

Gunawan Sembiring¹, Muhammad Surip²

Univeritas Negeri Medan; Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan,
Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Medan
e-mail: gunawansembiring509@gmail.com, surif@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metafora konseptual dalam wacana Covid-19 yang terdapat pada laman kompas.com dan detik.com meliputi: Jenis-jenis metafora, makna metafora dan pemetaan konseptual metafora dalam teks wacana tersebut. Sumber data yang digunakan adalah teks wacana dalam laman kompas.com dan detik.com. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teori metafora Konseptual Lakoff dan Jhonson (2003) dan teori makna metafora Lech (1997) sebagai landasan teori. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat 3 jenis metafora dalam teks wacana Covid-19 di media massa online, yaitu jenis metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologikal. Dalam teks wacana tersebut ditemukan 30 data yang terbagi menjadi tiga jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, yaitu sepuluh data pada metafora struktural, sepuluh pada metafora orientasional, dan sepuluh data pada metafora ontologis. Terdapat beberapa makna konseptual pada setiap jenis metafora, metafora struktural memiliki tujuh makna konseptual yaitu: musuh, membatasi, meyerang, rencana, masker, pemimpin, dan manusia. Metafora orientasional memiliki sembilan makna konseptual yaitu: penambahan, pengurangan, peninjauan, kualitas, penurunan, bangun, menyesuaikan diri, peningkatan, dan perkembangan. Metafora ontologis memiliki sepuluh makna konseptual yaitu: bertambah, persetujuan, penyebab, berhati-hati, berbahaya, bertahan, proses, berhenti, tegas, dan penurunan.

Kata Kunci: *Metafora, wacana Covid-19, laman berita, skema citra, dan pemetaan konseptual.*

PENDAHULUAN

Bahasa teks dalam jurnalistik merupakan kekhasan tertentu yang digunakan oleh media massa cetak maupun online untuk menyampaikan informasi yang bertujuan memudahkan penyampaian berita yang komunikatif dan menarik. Penyampaian berita yang menarik ditandai dengan penggunaan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Bahasa yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam teks berita.

Adanya metafora yang terbentuk dalam teks melibatkan kognisi manusia yang menentukan metafora yang dihasilkan. Ketika penutur menyampaikan suatu konsep melalui konsep lain, penutur tersebut mengetahui bahwa yang terkandung dalam kedua konsep tersebut saling berkorelasi. Dengan memahami korelasi yang terbentuk, kognisi penutur dalam memandang sebuah konsep (sebagai ranah sasaran) melalui konsep lain (ranah sumber) dapat diketahui. Teks pada media massa seperti media online, yang memanfaatkan metafora berguna untuk

menolong pembaca dalam menjabarkan ataupun menjelaskan sesuatu hal. Metafora menjadi semacam “peta pemandu” yang dapat dimanfaatkan pembaca untuk lebih memahami maksud yang terkandung dalam tulisan.

Metafora tidak hanya berfungsi untuk memperindah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, tetapi juga menunjukkan cara berpikir seseorang (kognitif) sehingga dikatakan metafora memiliki peran kognitif yang sering disebut sebagai metafora konseptual yang dirumuskan sebagai sebuah proses kognitif yang memungkinkan seseorang membicarakan sebuah konsep sebagai ranah sasaran yang biasanya bersifat abstrak melalui konsep lain sebagai ranah sumber yang biasanya lebih konkret (Lakoff dan Johnson, 1980).

LANDASAN TEORI

1. Metafora Konseptual

Metafora konseptual adalah pemetaan konseptual di antara dua ranah. Pemetaan bersifat asimetris, yaitu struktur konseptual tertuju pada ranah sasaran, bukan pada ranah sumber. Metafora dianggap sebagai bagian terpadu dari bahasa dan pikiran dalam dunia nyata. Lakoff dan Johnson (1980: 3) menyatakan bahwa metafora yang meresap dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam bahasa tetapi dalam pikiran dan tindakan. Kemudian Lakoff dan Johnson juga membagi metafora konseptual menjadi tiga yaitu: Teori metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson dibagi tiga yaitu:

1. Metafora Struktural adalah konsep dari suatu hal yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lainnya (Lakoff & Johnson, 2003 : 14).
2. Metafora Orientasional adalah konsep-konsep metafora yang saling terkait antara situasi, tempat dan ruang.
3. Metafora Ontologis adalah metafora yang menjelaskan suatu konsep sebagai entitas dan substansi (Lakoff and Johnson, 2003:26).

2. Makna Metafora

Metafora membentuk sebuah struktur makna yang didapat dari pengalaman yang dihasilkan dari bagaimana tubuh berinteraksi dengan dunia. Struktur makna tersebut disebut dengan skema citra. Skema citra (Saeed, 2003) merupakan bentuk penting dari struktur konseptual semantik kognitif. Menurut Danise (Lyra et al., 2016, p.170), skema citra sebagai kerangka mental tak sadar dari bentuk, tindakan, dimensi, dan seterusnya yang terus berulang dan berasal dari persepsi dan perasaan. Skema citra sebagian bersifat tak sadar, akan tetapi dapat dibangkitkan dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan mendeskripsikan masalah metafora yang terdapat dalam wacana Covid-19 di media massa online kompas.com dan detik.com. Subjek penelitian adalah teks wacana dalam media massa online kompas.com dan detik.com yang berkaitan dengan Covid-19. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data tulis. Data tulis didapat melalui studi pustaka. Data tulis tersebut berupa media massa yang berkaitan dengan wacana mengenai Covid-19 dalam bentuk online. Media massa yang digunakan dalam penelitian ini ialah kompas.com dan detik.com.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1992: 42). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Content Analysis* atau teknik menganalisis isi. Disebut juga analisis konten deskriptif adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang lebih sah dari sebuah buku atau dokumen (Weber dalam Haryani, 2009:30) pada penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan Lakoff dan Johnson (1980: 5) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas tentang data yang menyangkut jenis metafora , pemetaan konseptual dan makna dari metafora Covid-19 yang terdapat pada media massa online. Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian analisis metafora struktural, orientasional, dan ontologis yang ditemukan dalam teks kompas.com dan detik.com.

1. Jenis Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa *Online*

1.1 Metafora Struktural

Data 1:

Tito menuturkan, kebijakan pembatasan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), kata dia, berdampak pada melambannya pertumbuhan ekonomi. "Ini memberikan pukulan semua negara. Pertumbuhan ekonomi semua jatuh, semua. (*Kompas.com - 19/05/2020, 23:10 WIB*).

1.2 Metafora Orientasional

Data 2

Pasien positif Covid-19 yang sembuh jumlahnya terus *merangkak naik*. Dengan penambahan sebanyak 240 orang, total terdapat 5.642 pasien yang sudah sembuh hingga Senin (25/5/2020) pukul 12.00 WIB. (*Kompas.com - 25/05/2020, 17:38 WIB*).

1.3 Metafora Ontologis

Data 3:

Kasus virus Corona atau COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus *meroket* mencapai 188 kasus hari ini. Namun hingga saat ini DIY belum juga mengajukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). (*detikNews - Jumat, 15 Mei 2020 16:33 WIB*).

2. Pemetaan Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa *Online*

Berdasarkan data yang sudah ditabulasi, penulis mengidentifikasi 5 ranah dalam pemetaan metafora konseptual. Ranah tersebut antara lain, 1) ranah perang, 2) ranah warna, 3) ranah tumbuhan, 4) ranah daya fisik, dan 5) ranah ekonomi/bisnis.

3. Makna Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa *Online*

Kategori Skema Citra Menurut Cruse Dan Croft (2004)

Space	: Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, Center-Periphery, Contact.
Scale	: Path.
Container	: Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content.
Force	: Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint,

	Enablement, Blockage, Diversion, Attraction.
Unity/Multiplicity	: Merging, Collection, Splitting, Iteration, Part-Whole, MassCount, Link.
Identity	: Matching, Superimposition.
Excistence	: Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Jenis Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa *Online*

Lakoff dan Johnson (2003), membagi teori metafora konseptual menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora ontologis, dan metafora orientasional.

Metafora ontologikal melihat kejadian, emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Metafora orientasional menurut Lakoff & Johnson (2003) merupakan suatu konsep metafora beorientasi spasial, misalnya naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dalam-dangkal, dan pusat-periferi (2003:14).

Berdasarkan kriteria tersebut berikut penulis menguraikan data temuan jenis metafora :

1.1 Metafora Struktural

Metafora Struktural Konsep dari suatu hal yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lainnya dan konsep ini berdasarkan pada korelasi sistematis pengalaman sehari-hari (Lakoff & Johnson, 2003 : 53). Dari data yang telah diklasifikasi terdapat beberapa data yang mengandung metafora struktural. Berikut contoh analisis jenis metafora struktural:

Data 1:

Tito menuturkan, kebijakan pembatasan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), kata dia, berdampak pada melambannya pertumbuhan ekonomi. "Ini memberikan *pukulan* semua negara. Pertumbuhan ekonomi semua jatuh, semua. (*Kompas.com - 19/05/2020, 23:10 WIB*).

Data diatas termasuk dalam metafora struktural karena ungkapan metafora *pukulan* menunjukkan adanya perpindahan suatu konsep ke konsep yang lain, yaitu konsep pukulan menuju konsep negara. Pada data di atas, dapat dilihat perbandingan struktur antara yang terindera dengan yang abstrak. Kata pukulan merupakan sesuatu yang abstrak, sedangkan kata negara merupakan sesuatu yang konkret. Menurut KBBI online, kata 'pukulan' pada data di atas memiliki makna leksikal perbuatan memukul, Dalam hal ini pukulan yang dimaksud adalah dampak kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) terhadap semua negara.

1.2 Metafora Orientasional

Metafora orientasional berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia, seperti naik-turun (updown), dalam-luar (in-out), depan-belakang (front-back), hidup-mati (on-off), dalam-dangkal (deepshallow), dan pusat-keiling (central-peripheral). Metafora ini didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan.

Dari data yang telah diklasifikasi terdapat beberapa data yang mengandung metafora orientasional. Berikut contoh analisis jenis metafora orientasional:

Data 2

Pasien positif Covid-19 yang sembuh jumlahnya terus *merangkak naik*. Dengan penambahan sebanyak 240 orang, total terdapat 5.642 pasien yang sudah sembuh

hingga Senin (25/5/2020) pukul 12.00 WIB. (*Kompas.com* - 25/05/2020, 17:38 WIB).

Data tersebut terdapat ungkapan metafora orientasional. Hal ini terlihat pada penanda linguistik ungkapan merangkak naik. Merangkak naik dikonsepsikan dengan peningkatan kasus positif Covid-19 yang semakin banyak.

1.3 Metafora Ontologis

Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain metafora ontologis menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret. Dari data yang telah diklasifikasi terdapat beberapa data yang mengandung metafora ontologis. Berikut beberapa contoh analisis jenis metafora ontologis:

Data 3:

Kasus virus Corona atau COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus **meroket** mencapai 188 kasus hari ini. Namun hingga saat ini DIY belum juga mengajukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). (*detikNews* - Jumat, 15 Mei 2020 16:33 WIB).

Data diatas tersebut termasuk dalam jenis metafora ontologis karena mengonsepsikan hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Data (21) merupakan ungkapan yang memiliki nilai metaforis. Adapun penanda yang menunjukkan metaforis tersebut ditandai dengan penanda linguistik meroket. Kata meroket digunakan secara metaforis karena kata tersebut identik dengan pesawat roket, namun pada kalimat di atas subjek yang meroket bukanlah roket itu sendiri melainkan bertambahnya jumlah kasus positif Covid-19.

2. Pemetaan Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa Online

Berdasarkan data yang sudah ditabulasi, penulis mengidentifikasi 5 ranah dalam pemetaan metafora konseptual. Ranah tersebut antara lain, 1) ranah perang, 2) ranah warna, 3) ranah tumbuhan, 4) ranah daya fisik, dan 5) ranah ekonomi/bisnis.

Berdasarkan kriteria tersebut berikut penulis menguraikan data temuan pemetaan metafora dalam wacana Covid-19 di media massa *online* :

2.1 Metafora Ranah Perang

Data 1

"Dalam **perang melawan penyebaran Covid-19**, semua pihak harus bersatu, saling dukung. Jangan menyalahkan saling menyalahkan," ujar Tito dikutip dari keterangan pers Kemendagri, Senin (19/5/2020). (*Kompas.com* - 19/05/2020, 23:10 WIB).

Ungkapan metaforis pada kalimat di atas ditunjukkan dengan kata **perang**. Ranah sumber dalam kalimat tersebut adalah **perang**, sedangkan ranah sasaran adalah **penyebaran Covid-19**.

Pemetaan antara perang dan Covid-19 dapat dipetakan sebagai berikut.

Ranah Sumber (Perang)	Ranah Sasaran (Covid-19)
----------------------------------	-------------------------------------

- Permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dan sebagainya)	- Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada bulan Desember 2019
--	--

Berdasarkan pemetaan ranah sumber dan ranah sasaran skema citra yang terbentuk dari konsep ungkapan metaforis tersebut adalah skema citra kekuatan (force) subskema perlawanan (counterforce). Verba perang memiliki skema citra kekuatan (force) subskema perlawanan (counterforce). Skema citra ini menunjukkan perlawanan suatu entitas pada ekspresi metafora terhadap sesuatu yang harus dibasmi yaitu penyebaran Covid-19.

2.2 Metafora Ranah Warna

Data 2:

WHO Beri *Lampu Hijau* Terkait Penyelidikan Terbuka soal Virus Corona di China. (Kompas.com - 21/05/2020, 20:41 WIB)

Ungkapan metaforis pada di atas ditunjukkan dengan kata lampu hijau . Kalimat pada data di atas memiliki ranah sumber *lampu hijau* dan ranah target *WHO*.

Pemetaan antara lampu hijau dan WHO dapat dipetakan sebagai berikut.

Ranah Sumber (Lampu hijau)	Ranah Sasaran (WHO)
- Lampu lalu lintas yang berwarna hijau, mengisyaratkan kendaraan boleh jalan.	- Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.

Frase lampu hijau pada data di atas bukan berarti lampu yang berwarna hijau, tetapi lampu hijau diorientasikan sebagai persetujuan. Lampu hijau dalam rambu lalu lintas mobil diizinkan untuk melaju, sedangkan pada data tersebut menandakan bahwa WHO memberikan izin untuk penyelidikan terbuka soal Virus Corona di China. Persetujuan diidentikkan dengan warna hijau, sedangkan penolakan dengan warna merah. Skema citra yang terbentuk dari ungkapan metaforis tersebut adalah kekuatan (force) berupa pemberdayaan (enablement).

2.3 Metafora Ranah Tumbuhan

Data 3:

Dua pertiga sampel Amerika adalah tipe A - tetapi pasien yang terinfeksi sebagian besar berasal dari Pantai Barat, dan bukan New York. Para peneliti menyebut versi 'A' ini sebagai *akar* dari wabah virus corona yang menyebar saat ini. Sementara itu, di Wuhan dan kawasan Asia Timur lainnya, jenis virus yang paling banyak ditemukan adalah jenis 'B'. (Kompas.com - 12/04/2020, 12:50 WIB).

Ungkapan metaforis pada data tersebut menunjukkan akar merupakan bagian dari pohon yang memiliki fungsi yang sangat penting, sebagai penyangga hidupnya sebuah pohon. Ranah sumber pada data tersebut adalah akar dan ranah sasarannya adalah virus corona.

Pemetaan antara akar dan Covid-19 dapat dipetakan sebagai berikut.

Ranah Sumber (Akar)	Ranah Sasaran (Covid-19)
- bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan	- penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan pada bulan Desember 2019.

Konsep yang ditransfer ranah sumber ‘akar’ yaitu adanya penyebab menyebarnya wabah virus corona. Maka makna konseptual pada data di atas adalah penyebab. Kata penyebab memiliki skema citra identitas (identity) subskema sesuai (matching).

2.4 Metafora Ranah Daya Fisik

Data 4:

Pasien positif Covid-19 yang sembuh jumlahnya terus *merangkak naik*. Dengan penambahan sebanyak 240 orang, total terdapat 5.642 pasien yang sudah sembuh hingga Senin (25/5/2020) pukul 12.00 WIB. (Kompas.com - 25/05/2020, 17:38 WIB)

Ungkapan metaforis pada kalimat di atas ditunjukkan dengan kata *naik*. Menurut KBBI online, kata ‘naik’ pada data di atas memiliki makna leksikal bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi. Ranah sumber dalam kalimat tersebut adalah naik sedangkan ranah sasaran adalah pasien.

Pemetaan antara naik dan pasien dapat dipetakan sebagai berikut.

Ranah Sumber (Naik)	Ranah Sasaran (Pasien)
- Bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi. - mendaki; menanjak; memanjat.	- Orang sakit yang sedang dirawat oleh dokter.

Konsep yang ditransfer dari ranah sumber ‘naik’ yaitu adanya penambahan jumlah pasien positif Covid-19 yang sembuh, maka makna konseptualnya adalah penambahan. Kata penambahan memiliki skema citra ruang (space) subskema naik turun (up-down), skema citra ini menunjukkan penambahan dinyatakan oleh dimensi naik (up) dengan menggunakan ekspresi metafora naik.

2.5 Metafora Ranah Ekonomi/Bisnis

Data 5:

Untuk menekan laju penyebaran virus ini, hampir seluruh negara di dunia membatasi secara ketat aktivitas masyarakat. Beberapa negara bahkan menerapkan kebijakan *lockdown*. Akibatnya, aktivitas ekonomi masyarakat menjadi *lumpuh* dan dunia terancam akan mengalami krisis ekonomi. (*detikNews Selasa, 19 Mei 2020 14:00 WIB*).

Ungkapan metaforis pada di atas ditunjukkan dengan kata lumpuh. Kata ‘lumpuh’ dalam kamus KBBI online memiliki makna leksikal lemah dan tidak bertenaga atau tidak dapat bergerak lagi. Ranah sumber pada kalimat di atas adalah lumpuh, sedangkan ranah targetnya adalah ekonomi.

Pemetaan antara lumpuh dan ekonomi dapat dipetakan sebagai berikut.

Ranah Sumber (Lumpuh)	Ranah Sasaran (Ekonomi)
- Lemah dan tidak bertenaga atau tidak dapat bergerak lagi.	- Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) .

Konsep yang ditansfer ranah sumber ‘lumpuh’ yaitu keadaan ekonomi masyarakat sempat berhenti. Maka makna konseptual pada data di atas adalah berhenti. Kata lumpuh memiliki skema keberadaan (existence) subskema ruang terikat (Bounded Space).

3. Makna Metafora Dalam Wacana Covid-19 Di Media Massa *Online*

Metafora membentuk sebuah struktur makna yang didapat dari pengalaman yang dihasilkan dari bagaimana tubuh berinteraksi dengan dunia. Struktur makna tersebut disebut dengan skema citra.

Dari kriteria tersebut, selanjutnya penulis menjabarkan data temuan makna metafora :

Data 1:

"Dalam *perang* melawan penyebaran Covid-19, semua pihak harus bersatu, saling dukung. Jangan menyalahkan saling menyalahkan," ujar Tito dikutip dari keterangan pers Kemendagri, Senin (19/5/2020). (*Kompas.com* - 19/05/2020, 23:10 WIB).

Ungkapan metaforis pada kalimat di atas ditunjukkan dengan kata *perang*. Menurut KBBI online, kata ‘perang’ pada data di atas memiliki makna leksikal melakukan perang terhadap sesuatu, contoh: insiden itu disengaja supaya ada alasan untuk berperang dengan negara lain. Berdasarkan data tersebut maka skema citra yang terbentuk dari konsep ungkapan metaforis tersebut adalah skema citra kekuatan (force) subskema perlawanan (counterforce). Verba perang memiliki skema citra kekuatan (force) subskema perlawanan (counterforce). Skema citra ini menunjukkan perlawanan suatu entitas pada ekspresi metafora terhadap sesuatu yang harus dibasmi yaitu penyebaran Covid-19.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai jenis metafora, pemetaan metafora konseptual, dan makna metafora dalam wacana Covid-19 di media massa online, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat 3 jenis metafora dalam teks wacana Covid-19 di media massa online, yaitu jenis metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologikal. Terdapat beberapa makna konseptual pada setiap jenis metafora,

metafora struktural memiliki tujuh makna konseptual yaitu: musuh, membatasi, meyerang, rencana, masker, pemimpin, dan manusia. Berdasarkan data penelitian yang telah ditabulasi terdapat 5 ranah pemetaan metafora konseptual. Pemetaan 5 ranah tersebut adalah: 1.) ranah perang, 2.) ranah warna, 3.) ranah tumbuhan, 4.) ranah daya fisik, dan 5.) ranah ekonomi/bisnis.

Selain kajian dalam analisis metafora konseptual dan metafora baru dalam topik metafora konseptual dalam wacana Covid-19 di media massa *online*. Ada beberapa aspek lain kajian metafora konseptual untuk dijadikan analisis dalam beberapa bentuk wacana di media massa untuk dijadikan topik penelitian yang lebih menarik. Seperti aspek struktur bahasa metafora secara tata bahasa dan kajian metafora konseptual terhadap bahasa-bahasa daerah di Sumatera Utara. Kedua hal ini direkomendasikan karena kajian metafora konseptual terhadap struktur bahasa metafora dan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Utara memiliki tantangan menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. (2016). KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Cameron, Lynne J. 2008. *Metaphor and Talk*. dalam R.W. Gibbs, Jr. (Ed.). *The Cambridge Handbook of Metaphor and Thought*. Cambridge: Cambridge University Press
- Cruse, D. A., & Croft, W. (2004). *Cognitive Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Indonesia
- Fairclough, Norman. 2010. *Critical Discourse Analysis; The Critical Study of Language*. Edinburg: Longman
- Geeraerts, Dirk (eds.) (2006) *Cognitive Linguistics: Basic Readings*. Berlin. New York: Mouton de Gruyter
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Knowles, Murray & Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge
- Lakoff, G. & Johnson, M. 2003. *Metaphors We Live*. Chicago: The University of Chicago Press. (Original work published 1980)
- Leech, Geoffery diterjemahkan oleh Pratana. 2003. *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nirmala, Deli. 2014. "Proses Kognitif dalam Ungkapan Metaforis". Jurnal Parole. Vol. 4 No. 1 April 2014
- Norman, Fairclough. 1992. "Introduction" *Critical Language Awareness*. New York : Longman
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik* (2nd). Jakarta: Erlangga
- Saeed, John I. 1997. *Semantics*. Malden: Blackwell Publisher Inc
- _____. 2003. *Semantics*. Second Edition. Oxford: Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language. London: Cambridge University Press
- Saragih, Amrin. 2019. *Semiotika Bahasa; Tanda, Penanda, dan Petanda dalam Bahasa*. Medan: Unimedpress